

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, menghasilkan sebuah karya foto bisa dengan beragam cara, beragam gaya, beragam tempat, dan beragam komposisi. Perkembangan zaman yang semakin pesat ini tidak hanya mempermudah seorang fotografer profesional tetapi juga masyarakat umum untuk membuat sebuah karya ataupun sekadar membuat dokumentasi pribadi. Fotografi juga semakin berkembang karena banyaknya jenis kamera, mulai dari kamera handphone, kamera poket sampai kamera DLSR. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa visualisasi dari ide dan teknik seorang fotografer profesional akan terlihat berbeda dengan yang dihasilkan oleh fotografer yang tidak profesional. Kreativitas manusia dalam pemotretan memunculkan kaidah-kaidah foto yang estetik, baik secara komposisi, pencahayaan maupun ketajaman (depth of field). Kaidah-kaidah foto estetik dipadukan bersama intuisi dengan berolah kreasi pengungkapan ekspresi diri dalam domain kesenian, terutama yang bernuansa seni visual (Soedjono, 2006:50).

Fashion adalah gaya hidup, tentang suatu tatanan busana yang salah satu dasarnya bersifat mewah dan elegan. Kostum, busana, pakaian adalah pilihan yang dikenakan seseorang. Busana itu menjadi penegasan identitas diri, pernyataan gaya hidup, atau deklarasi status sosial (Abdi, 2012:29).

Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi, merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer *fashion* harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto yang harmonis). Bidang fotografi ini makin marak seiring dengan perkembangan media cetak yang semakin maju. Fotografi *fashion* adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Pada umumnya fotografi *fashion* akan berfokus pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan model, para fotografer juga cenderung menggunakan pencahayaan yang dramatis. Sebagai bintang utama dari foto *fashion* adalah busana yang ingin ditampilkan, baik itu dikenakan oleh model atau dihadirkan tanpa model. Model yang memeragakan busana pada foto *fashion* tidak terlalu dipentingkan. Pada foto *fashion*, busana harus lebih ditonjolkan dari modelnya. Model hanya digunakan sebagai peraga dan penunjang busana yang ditampilkan. Tetapi semakin lama, *photography fashion* tidak lagi hanya memamerkan gambar model cantik dengan baju yang bagus. Kini *photography fashion* lebih pada menjual image dengan konsep yang kuat dan cerita yang menarik menjadi titik utama foto *fashion* saat ini (Adimodel, 2009:27).

Busana merupakan atribut primer yang melekat pada tubuh manusia. Keindahan pakaian yang digunakan akan memberikan kesan dan pengalaman yang indah pula. Pakaian yang indah dapat memberi suatu pancaran sinar kilauan bagi pemakainya. Tidak terkecuali busana pengantin, busana yang digunakan saat momen bahagia tersebut merupakan sebuah busana yang

memiliki nilai keindahan tersendiri. Ketika seorang perempuan mengenakan gaun pengantinnya tak ada seorang pun yang memungkirinya yang terlihat indah dan anggun. Sebenarnya busana pengantin merupakan sebuah kesatuan antara busana pengantin pria dan busana pengantin wanita. Namun perkembangan busana pengantin wanita lebih bervariasi. Hal ini akhirnya menumbuhkan ide pengkaryanya untuk mengeksplorasi teknik *light painting* pada Busana *Anak Daro*. Baju modifikasi pernikahan kini semakin banyak mendapatkan tempat di hati para pecinta mode. Sejumlah desainer Indonesia dengan bangga menciptakan kreasi Busana *anak daro* salah satunya adalah Taufik Sabri, yang merupakan desainer asal Kota Batusangkar. Di sela kesibukannya Taufik juga berprofesi sebagai MUA pada beberapa proyek seperti pernikahan dan beberapa acara lainnya. Taufik juga pernah mendapatkan penghargaan Nasional pada acara INEZ Beauty Award 2014 yang berlokasi di Batam

Busana *anak daro* didesain dengan kreasi desainer yang menghasilkan berbagai variasi model yang dapat dipadukan dengan teknik *light painting*. Penghadiran teknik *light painting* dalam pemotretan busana pengantin modifikasi dihasilkan melalui beberapa faktor pendukung. Faktor utama dalam pendramatisan karya foto adalah pola cahaya yang akan dibekukan oleh kamera. Pola dan permainan dari *Light Stick* merupakan faktor penting dalam penguatan kesan, membentuk persepsi visual tentang *environment*, mengatur dominasi objek, dan menguatkan dimensi (Abdi, 2012:13). Semakin paham dan kreatif seorang fotografer mempelajari tentang pencahayaan semakin

mudah baginya untuk menghasilkan foto yang menarik juga. Efek pencahayaan yang dramatis merupakan pencahayaan yang mengunci obyek dengan kekuatan *lighting* tertentu dan meredupkan keadaan sekitar. Sehingga memunculkan dimensi yang berbeda antara model dan background-nya. Pada eksekusi karya foto yang akan dibuat dibagi kedalam beberapa tempat. Untuk pemilihan tempat pengkarya ingin mengeksekusinya ke bagian outdoor.

Kenyataan yang dilihat pengkarya bahwasannya seiring berjalannya zaman, para penggiat seni khususnya bagi para desainer memiliki ide dan konsep dalam pembuatan desain busana *anak daro* salah satunya Taufik Sabri. Dengan kreatifitas yang didapatkan, desainer membuat kreasi pada busana pernikahan tersebut dengan tidak meninggalkan tradisional pada busana tersebut. Tujuan dari desainer tersebut ialah guna untuk mendapatkan ketertarikan dari para calon pengantin yang ingin melangsungkan pernikahan. Dengan kerja sampingan pengkarya sebagai *photographer wedding*, pengkarya memiliki beberapa kenalan dari desainer busana *anak daro* yang memiliki keunikan dalam desain baju tersebut dan ingin mengeksplorasikannya ke dalam karya fotografi dengan teknik *light painting* dalam fotografi *fashion*.

Dalam penciptaan karya ini, teknik yang digunakan adalah teknik *light painting*. *Light painting* berarti melukis cahaya dengan cara digerakkan menggunakan tangan dan direkam oleh kamera. Secara harafiah, fotografi dan *light painting* memiliki arti yang sama yaitu melukis/menggambar dengan cahaya. Namun, yang membedakan keduanya adalah definisi fotografinya yaitu sebuah proses ketika kamera menangkap cahaya yang membuat objek terlihat

di mata manusia. Sedangkan definisi *light painting* yaitu melukis dengan cahaya, inilah dalam arti yang sebenarnya, karena apa yang ditangkap oleh kamera adalah apa yang digambar oleh manusia menggunakan alat yang memancarkan cahaya. Dengan gerakan cahaya yang ditangkap oleh kamera tersebut, pengkarya akan mengeksplorasikan teknik *light painting* dalam fotografi *fashion*. Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru. Eksplorasi dalam aktivitas seni adalah penggalan potensi hasrat manusiawi dan potensi murni karena rasa ingin tahu dari pengkarya dengan sentuhan estetika. Berdasarkan uraian latar belakang diatas pengkarya tertarik menciptakan karya fotografi *fashion* mengenai eksplorasi teknik *light painting* pada busana *anak daro*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana mengaplikasikan teknik *light painting* dalam fotografi *fashion*.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk menciptakan karya fotografi yaitu bagaimana mengeksplorasikan teknik *light painting* pada busana *anak daro* dalam fotografi *fashion*.

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

- 1) Dapat menciptakan karya fotografi dengan judul eksplorasi teknik *light painting* dalam fotografi *fashion*.
- 2) Dapat menghasilkan karya seni yang dapat dinikmati oleh penikmat karya seni terutama di bidang fotografi.
- 3) Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan Strata-1 bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan program studi fotografi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Melengkapi bahan referensi dalam kajian fotografi *fashion* bagi mahasiswa jurusan fotografi.
- 2) Terciptanya sebuah karya yang merepresentasikan karakter pengkarya kedalam bentuk visual fotografi agar menjadi referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia khususnya program studi fotografi.
- 3) Karya fotografi ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa agar bisa bersaing di dunia industri kreatif salah satunya dalam genre fotografi *fashion*.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Terciptanya sebuah karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap produk *fashion* Baju Baralek Minangkabau.
- 2) Sebagai media promosi bagi akun Instagram *Taufik Make Up*.
- 3) Memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi *fashion*.

D. Tinjauan Karya

Penciptaan dalam karya fotografi pengkarya harus mencari beberapa karya-karya fotografi dari *genre* sejenis untuk ditinjau. Karya-karya ini nantinya menjadi acuan pengkarya dalam menciptakan karya fotografi yang baru. Dengan meninjau karya-karya yang sudah ada, maka nantinya karya-karya terdahulu akan menjadi acuan karya bagi pengkarya dalam mengatur komposisi, teknik pengambilan gambar, warna, dan sebagainya.

Karya pertama yang akan menjadi acuan pengkarya adalah Eric Pare. Seniman visual Eric Paré telah membangun gaya hidup yang menggabungkan hasratnya pada fotografi, perjalanan, dan lukisan cahaya. Berkeliling dunia dengan tabung lukisan cahaya, ia memadukan lukisan cahaya dan fotografi lanskap di lokasi yang luar biasa, berbagi setiap tip tentang teknik di sepanjang jalan.



Gambar 1. Circle with Twirl

Sumber : <https://ericpare.com/light-painting>

Karya dari Erik Pare yang berjudul *Circle with Twirl* menampilkan seorang model yang memakai gaun panjang dihiasi dengan *light painting* yang membentuk pola bulat. Terlihat dari lighting painting tersebut menggunakan cahaya putih, dan diujung pola bulatnya terdapat kembang api yang meninggalkan bekas percikannya.

Berdasarkan karya diatas, yang menjadi pembeda karya pengkarya dengan karya Erik Pare adalah pemilihan lokasi untuk eksekusi karya, penggunaan warna pada lighth painting serta penggunaan pola cahaya yang akan dibuat.

Acuan karya kedua berasal dari fotografer yang bernama Jordi Koalitic. Jordi Koalitic bergerak dalam bidang Creative Photography. Beberapa karya yang telah dipublish oleh Jordi Koalitic di akun instagramnya membuat pengkarya mendapatkan ide kreatif mengenai pola cahaya yang akan di aplikasikan pada obyek karya.



Gambar 2. Jordi Koalitic

Sumber : <https://www.jordikoalitic.com/>

Pada karya ini, Jordi Koalitic menonjolkan teknik *light painting* berbentuk Roll Light yang mengerucut ke arah obyek model dengan menggunakan kembang api yang membentuk pola bulat mengerucut. Yang akan menjadi pembeda dari acuan karya ini adalah pengeksplosasian pola *light painting* pada karya, serta penggunaan warna cahaya pada pola *light painting*.

Acuan karya ketiga berasal dari fotografer yang bernama Aldi Picture. Aldi Picture bergerak dalam bidang Fotografi Komersil. Selama berkarir didunia komersil, Aldi Picture lebih memfokuskan dirinya pada Fotografi Pernikahan dan beberapa proyek *freelance*.



Gambar 3. Gadiah Minang
Sumber : (Koleksi Aldi Picture)



Gambar 4. Gadiah Minang
Sumber : (Koleksi Aldi Picture)



Gambar 5 : Aldi Picture
Sumber : (Koleksi Aldi Picture)

Pada foto di atas, terlihat 3 karya foto dari Aldi Picture yang mana busana tersebut adalah desain karya dari Taufik Sabri atau desainer busana yang pengkaryanya jadikan sebagai obyek Tugas Akhir.

Pada foto ini, Aldi Picture lebih mendominasi medium shot pada framanya supaya memperlihatkan detail dari busana tersebut. Dengan varian angle dan pose yang dilakukan si model menjadikan karya Aldi memiliki nilai menarik dari penikmat.

Yang menjadikan pembeda dengan yang akan pengkaryanya buat yaitu penggunaan teknik dan pose model. Pengkaryanya akan menggunakan teknik *slow speed* untuk mendapatkan *light painting* di bagian belakang model, untuk pose yang dilakukan model akan mengikuti pola dari *light painting*.

Dari karya-karya yang telah di publis oleh Aldi Picture, terdapat beberapa acuan busana yang busana yang dibuat oleh Taufik didominasi dengan kreasi baju modifikasi busana *anak daro*. Warna hitam yang dicampur dengan warna merah pada kostum membuat warna menjadi elegan dan *glamour*. Perpaduan ukuran serta warna pada *suntiang* Minang, membawa kecocokan yang sangat menawan.

E. Landasan Teori

1. Fotografi *fashion*

Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya (Nugroho, R. Amien, 2006 : 129). Fotografi *fashion* adalah salah satu *genre* fotografi yang menekankan pada produk busana dan aksesorisnya (Abdi, 2012:28).

2. *Lookbook Fashion Photography*

Menurut Tim *The Designers Studio* (2018), *Lookbook Fashion Photography* adalah jenis fotografi untuk menampilkan sebuah *brand*, esensi dari *brand* tersebut, kisah dan gaya *brand* terlihat dari ujung kepala hingga ujung kaki sehingga konsumen merasakan nuansa *brand* tersebut.

3. *Fashion Editorial*

Fashion Editorial menurut wawancara dengan fotografer *fashion*, Darius Manihuruk tanggal 8 September 2012. Pengertian *fashion editorial* adalah fotografi *fashion* yang biasa digunakan untuk produk-produk yang sudah dikenal di masyarakat. Foto yang dihasilkan biasanya lebih dari

satu, namun secara isi dan konsep masih ada benang merah dan kesatuan ceritanya.

4. *Light Painting*

Light painting berarti melukis cahaya dengan cara digerakkan menggunakan tangan dan direkam oleh kamera. Secara harafiah, fotografi dan *light painting* memiliki arti yang sama yaitu melukis/menggambar dengan cahaya. Namun, yang membedakan keduanya adalah bahwa definisi fotografi yang artinya melukis cahaya adalah sebuah proses ketika kamera menangkap cahaya yang membuat objek terlihat di mata manusia. Sedangkan definisi *light painting* yang berarti melukis dengan cahaya adalah dalam arti yang sebenarnya, karena apa yang ditangkap oleh kamera adalah apa yang digambar oleh manusia menggunakan alat yang memancarkan cahaya.

5. *Digital Imaging*

Untuk menghasilkan gambar digital secara maksimal, banyak cara yang dilakukan. Satu diantaranya adalah dengan ‘memanipulasi’ (memperbaiki, mengubah, menambah, atau, mengurangi) segala sesuatu dalam foto sehingga tampilan menjadi berbeda dari fot asli, menggunakan software ‘*Adobe Photoshop* atau *Lightroom* (Atok Sugiarto memotret dengan kamera digital untuk pemula 5:81 ,2013).

Karena pada era digital ini melakukan pengeditan sangat wajib dilakukan. Sebagai fotografer digital, pengkarya tidak bisa menghindari proses editing untuk foto-foto. Yang nanti pengkarya akan mengedit

pewarnaan dan penambahan sedikit effect agar foto makanan terlihat bersih dan lebih menarik. Yang nantinya foto akan di edite sebatas pewarnaan dan penggosokan agar foto terlihat lebih natural lagi. Bertujuan supaya foto terlihat lebih nyata dan natural. Semua foto yang diambil pada proses penciptaan karya ini di masukan ke tahap editing baik hanya koreksi warna dan penggosokan gambar agar warna yang ditimbulkan rata (tidak pecah) atau penghilangan beberapa objek yang mengganggu.

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Melakukan berbagai persiapan berupa pencarian di internet, mengumpulkan ide, *sharing* dengan teman, mencari referensi yang terkait tentang penciptaan karya fotografi *fashion* yang akan dibutuhkan dalam pemotretan, serta menetapkan objek yang akan dieksekusi.

a) Observasi

Melakukan pengamatan langsung ke toko desainer yang merupakan lokasi tempat penyimpanan dan pajangan kostum itu sendiri.

b) Studi Litelatur

Mengumpulkan bahan dari sumber-sumber referensi tertulis seperti buku, dan menggunakan referensi dari media online berupa website.

c) Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan pemilik kostum yang bersangkutan serta melakukan wawancara langsung pada pihak yang terkait dengan pembuatan desain kostum pernikahan tersebut.

2. Perancangan

Realisasi konsep yang akan dilakukan berbentuk karya fotografi. Karya foto ini akan diproses di dalam dan di luar ruangan dengan memanfaatkan properti pendukung dan pencahayaan yang cocok dengan konsep yang sudah dibuat. Pengkarya mencoba merealisasikan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada tahap ini penulis sudah memastikan bentuk foto yang akan dihasilkan kira kira seperti apa, hal ini akan diperkuat dengan beberapa story board yang tujuan utamanya menjadi pedoman dalam proses pembuatan karya supaya tidak melenceng dari awal ide penciptaan karya. Kostum kreasi busana *anak dara* itu sendiri terdiri dari 5 macam, oleh sebab itu pengkarya akan menguraikan beberapa rancangan sebelum pemotretan sebagai berikut :

1. Busana *Anak Daro* Merah Hitam

Tema : Tradisional

Lokasi : *Indoor*

Waktu :

Make up : 19:30 – 20:30 WIB

Persiapan alat : 19:30 – 20:00 WIB

Proses pemotretan : 21:00 – 22:00 WIB

Referensi :

Make up :



Gambar 6. *Make Up*

Sumber : (<https://bergaya.id/make-up-pengantin>)

Peralatan fotografi :

- Kamera Canon 6D
- Lensa Yongnuo 35mm f/2.0
- Lensa Canon 50mm f/1.8

Properti model :

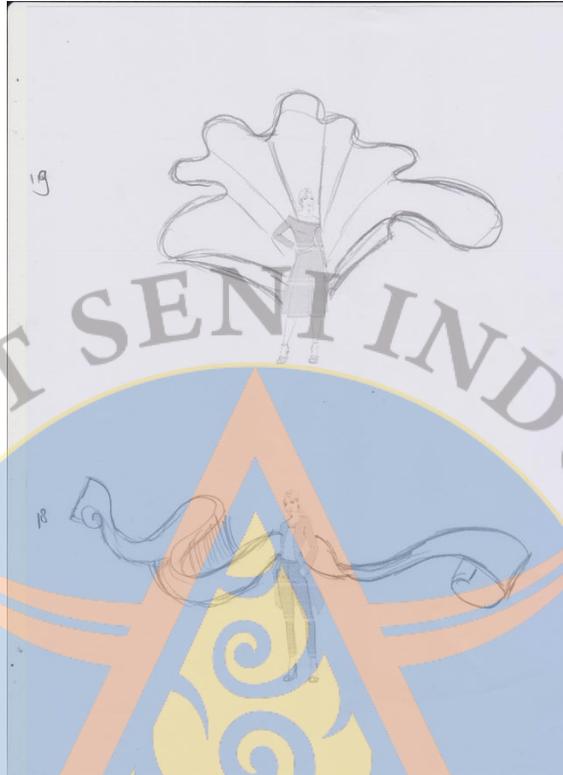
- *High heels*
- *Suntiang Emas*

Konsep :

a. Busana Merah Hitam

Sesuai dengan warna gaunnya “Hitam Merah“, konsep foto yang akan di pakai yaitu “Beauty of *Anak Daro*”, maksudnya foto yang dihasilkan nanti akan terlihat keanggunan wanita yang memakai busana *anak daro* minangkabau. Mulai dari pakaiannya yang berwarna merah dicampur dengan hitam memperlihatkan pesona yang mencolok. Foto akan di ambil *full body* untuk memperlihatkan busana dari atas sampai bawah. Model berdiri menghadap kamera untuk memperlihatkan busana dari depan. Selanjutnya pengkarya juga mengambil dengan komposisi close up untuk mendapatkan detail dari motif busana tersebut.

Pose & Story board :



Gambar 7. Story Board
Sumber : (Koleksi Pribadi)

Ket :

Model berpose menghadap kamera, bertujuan untuk mengambil tampilan yang tampak dari bagian depan busana. Pengkarya akan memotret model dengan posisi model menghadap kamera, menggunakan *soft box* untuk menghasilkan cahaya yang lembut, agar bisa mendapatkan hasil foto dengan tampilan yang detail.

2. Busana anak Biru Gelap

Tema : Tradisional

Lokasi : *Indoor*

Waktu :

Make up : 19:30 – 20:30 WIB

Persiapan alat : 19:30 – 20:00 WIB

Proses pemotretan : 22:30 – 23:59 WIB

Referensi :

Make up



Gambar 8. *Make Up*

Sumber : (<https://bergaya.id/make-up-pengantin>)

Peralatan fotografi :

- Kamera Canon 6D
- Lensa Yongnuo 35mm f/2.0
- Lensa Canon 50mm f/1.8

Properti model :

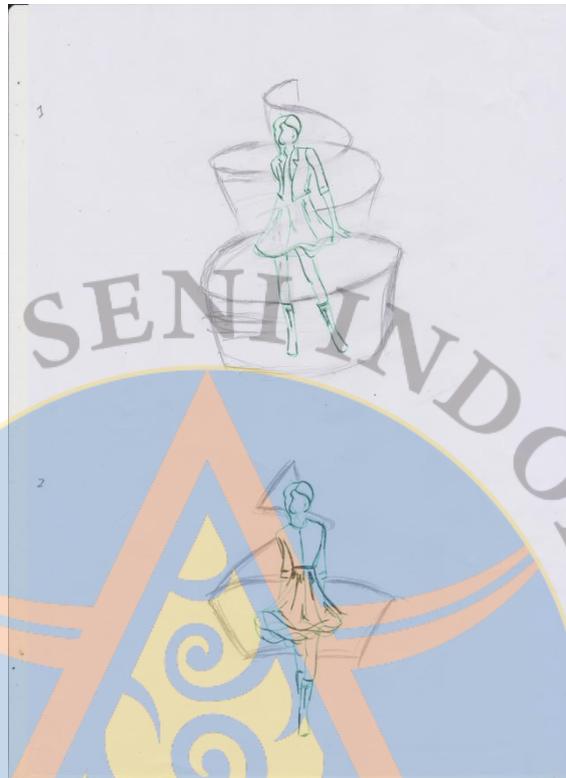
- *Suntiang* Emas
- *High heels*

Konsep :

a. Busana *Anak Daro* Hijau Emas

Sesuai dengan warna gaunnya “biru gelap”, konsep foto yang akan di pakai yaitu “*blue on dark*”, maksudnya foto yang dihasilkan nanti akan ada perpaduan antara warna hijau dan emas dari *suntiang*. Selain itu obyek akan di padukan dengan background warna hitam.

Pose & Story board :



Gambar 9. *Story Board*
Sumber : (Koleksi Pribadi)

Ket :

Model berpose menghadap kamera, pengambilan secara keseluruhan atau *full body*, menggunakan *background* berwarna hitam. Perpaduan pose dan pola dari *light painting* menghasilkan foto yang menarik bagi penikmat. Selain itu pola yang dihasilkan juga memiliki kesinambungan dengan busana yang dipakai model. Selain menampilkan *full body*, pengkarya juga mengambil foto secara *medium shot*.

3. Busana *anak daro* hijau emas

Tema : Tradisional

Lokasi : *Indoor*

Waktu :

Make up : 23:00 – 23:59 WIB

Persiapan alat : 19:30 – 20:00 WIB

Proses pemotretan : 00:00 – 02:00 WIB

Referensi :

Make up



Gambar 10. *Make Up*

Sumber : (<https://bergaya.id/make-up-pengantin>)

Peralatan fotografi :

- Kamera Canon 6D
- Lensa Yongnuo 35mm f/2.0
- Lensa Canon 50mm f/1.8

Properti model :

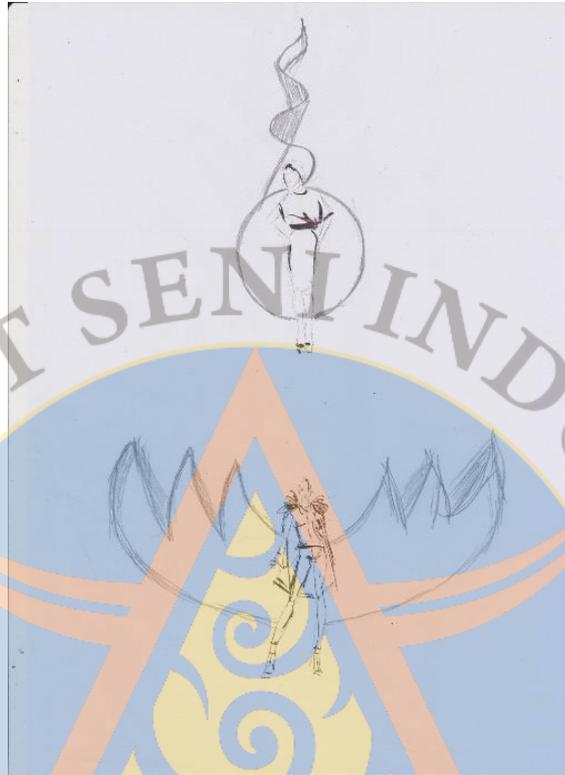
- *Suntiang* Emas
- *High heels*

Konsep :

b. Busana *Anak Daro* Kebaya Hijau

Sesuai dengan warna gaunnya “hijau emas”, konsep foto yang akan di pakai yaitu “*green on gold*”, maksudnya foto yang dihasilkan nanti akan ada perpaduan antara warna hijau gelap dan emas. Selain itu obyek akan di padukan dengan background warna hitam.

Pose & Story board :



Gambar 11. *Story Board*
Sumber : (Koleksi Pribadi)

Ket :

Model berpose menghadap kamera, pengambilan secara keseluruhan atau *full body*, menggunakan *background* berwarna hitam. Perpaduan pose dan pola dari *light painting* menghasilkan foto yang menarik bagi penikmat. Selain itu pola yang dihasilkan juga memiliki kesinambungan dengan busana yang dipakai model. Selain dari *full body*, pengkarya juga mengambil secara *medium shot*. Ini bertujuan untuk menghasilkan foto yang bisa dinikmati secara dekat.

4. Busana *anak daro silver*

Tema : Tradisional

Lokasi : *Indoor*

Waktu :

Make up : 19:30 – 20:30 WIB

Persiapan alat : 19:30 – 20:00 WIB

Proses pemotretan : 21:00 – 22:00 WIB

Referensi :

Make up



Gambar 12. *Make Up*

Sumber : (<https://bergaya.id/make-up-pengantin>)

Peralatan fotografi :

- Kamera Canon 6D
- Lensa Yongnuo 35mm f/2.0
- Lensa canon 50mm f/1.8

Properti model :

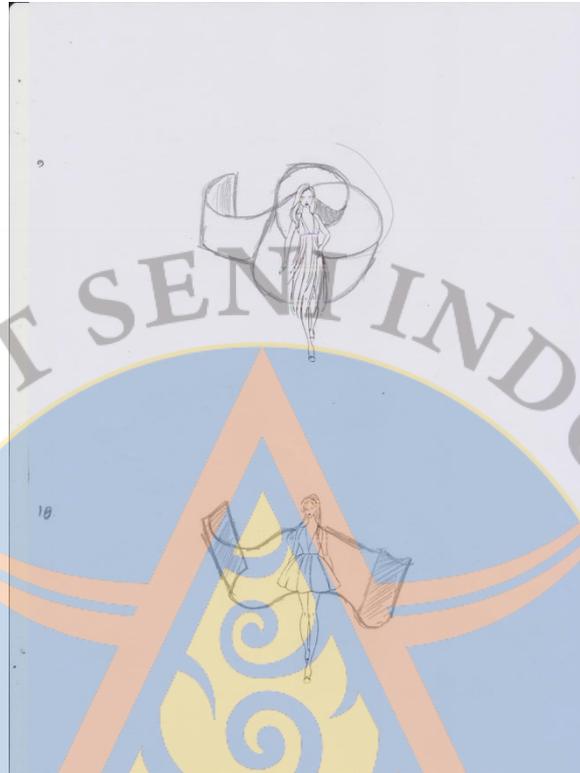
- *Suntiang* Emas
- *High heels*

Konsep :

c. Busana *Anak Daro* Silver

Sesuai dengan warna gaunnya “silver“, konsep foto yang akan di pakai yaitu “*silver on light*“, maksudnya foto yang dihasilkan nanti akan ada perpaduan antara warna silver dari busana dan warna putih dari light painting. Dengan perpaduan bahan baju yang memantul akan memberi kesan kemewahan dari busana tersebut akibat pantulan dari light painting yang berwarna putih. Selain itu obyek akan di padukan dengan background warna hitam.

Pose & Story board :



Gambar 13. *Story Board*
Sumber : (Koleksi Pribadi)

Ket :

Model berpose menghadap kamera, pengambilan secara keseluruhan atau *full body*, menggunakan *background* berwarna hitam. Perpaduan pose dan pola dari *light painting* menghasilkan foto yang menarik bagi penikmat. Selain itu pola yang dihasilkan juga memiliki kesinambungan dengan busana yang dipakai model. Selain dari pose *full body* pengkarya juga mengambil dengan *medium shot* agar penikmat foto bisa menikmati foto dengan dekat.

5. Busana *anak daro* kebaya pink

Tema : Tradisional

Lokasi : *Indoor*

Waktu :

Make up : 19:30 – 20:30 WIB

Persiapan alat : 19:30 – 20:00 WIB

Proses pemotretan : 22:00 – 23:59 WIB

Referensi :

Make up



Gambar 14. *Make Up*

Sumber : (<https://bergaya.id/make-up-pengantin>)

Peralatan fotografi :

- Kamera Canon 6D
- Lensa Yongnuo 35mm f/2.0
- Lensa Canon 50mm f/1.8

Properti model :

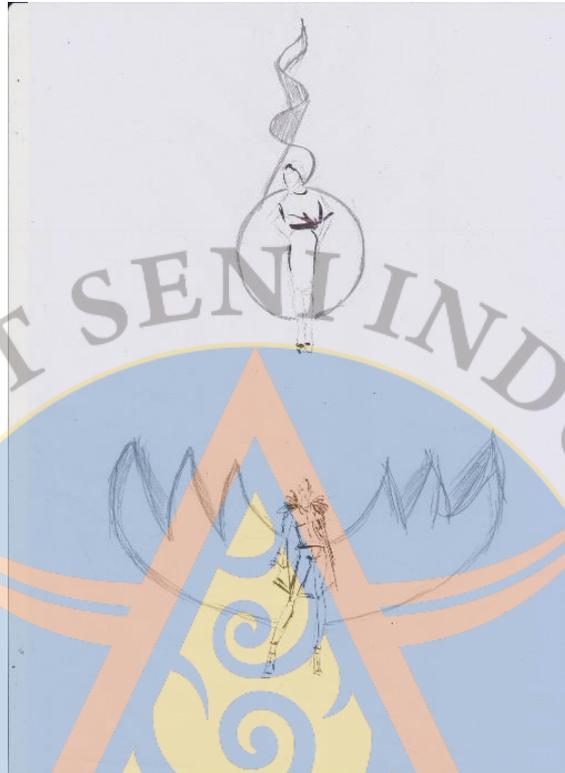
- *Suntiang* Emas
- *High heels*

Konsep :

d. Busana *anak daro* kebaya pink

Sesuai dengan warna gaunnya “kebaya pink” dan suntiang berwarna “*rose gold*”, konsep foto yang akan di pakai yaitu “*pink on rose gold*”, maksudnya foto yang dihasilkan nanti akan ada perpaduan antara warna pink dari busana dan rosegold dari suntiang. Selain itu obyek akan di padukan dengan background warna hitam.

Pose & Story board :



Gambar 15. *Story Board*
Sumber : (Koleksi Pribadi)

Ket :

Model berpose menghadap kamera, pengambilan secara keseluruhan atau *full body*, menggunakan *background* berwarna hitam. Perpaduan pose dan pola dari *light painting* menghasilkan foto yang menarik bagi penikmat. Selain itu pola yang dihasilkan juga memiliki kesinambungan dengan busana yang dipakai model. Selain dari pose *full body* pengkarya juga mengambil dengan *medium shot* agar penikmat foto bisa menikmati foto dengan dekat.

6. Busana *anak daro* hitam

Tema : Tradisional

Lokasi : *Indoor*

Waktu :

Make up : 19:30 – 20:30 WIB

Persiapan alat : 19:30 – 20:00 WIB

Proses pemotretan : 00:00 – 02:00 WIB

Referensi :

Make up



Gambar 16. *Make Up*

Sumber : (<https://bergaya.id/make-up-pengantin>)

Peralatan fotografi :

- Kamera Canon 6D
- Lensa Yongnuo 35mm f/2.0
- Lensa Canon 50mm f/1.8

Properti model :

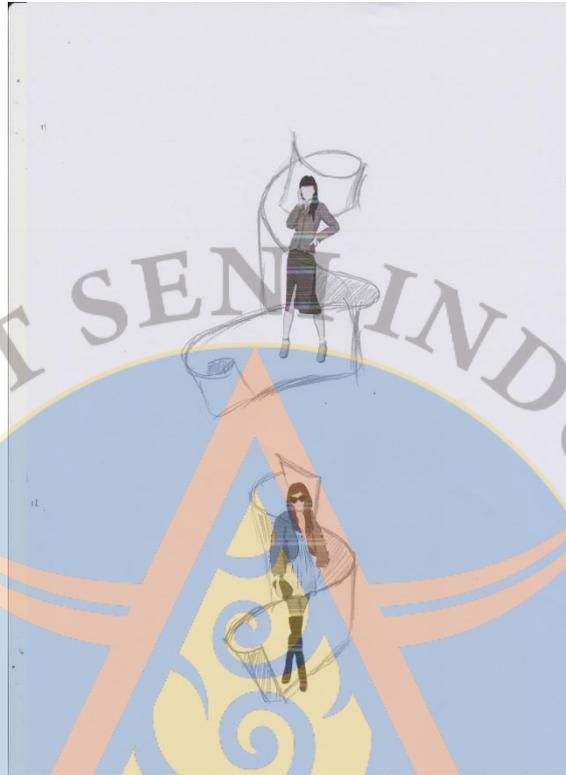
- *Suntiang* Emas
- *High heels*

Konsep :

e. Busana *anak daro* hitam

Sesuai dengan warna gaunnya “hitam“, konsep foto yang akan di pakai yaitu “*black on dark*”, maksudnya foto yang dihasilkan nanti akan ada perpaduan antara warna hitam dan rosegold dari suntiang. Pada busana ini sebenarnya tidak hanya berwarna hitam, disisi bagian samping kiri kanan ada hiasan berwarna merah yang memberi kesan elegan pada busana. Selain itu obyek akan di padukan dengan background warna hitam.

Pose & Story board :



Gambar 17. *Story Board*
Sumber : (Koleksi Pribadi)

Ket :

Model berpose menghadap kamera, pengambilan secara keseluruhan atau *full body*, menggunakan *background* berwarna hitam. Perpaduan pose dan pola dari *light painting* menghasilkan foto yang menarik bagi penikmat. Selain itu pola yang dihasilkan juga memiliki kesinambungan dengan busana yang dipakai model. Selain dari pose *full body* pengkarya juga mengambil dengan *medium shot* agar penikmat foto bisa menikmati foto dengan dekat.

3. Perwujudan

a. Kamera Canon 6D



Gambar 18.
Body Kamera Canon 6D
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kamera Canon 6D memiliki sensor beresolusi 20.2MP Full-Frame CMOS Sensor yang mampu menghasilkan gambar beresolusi tertinggi 3872 X 2592 *pixel*. Kamera ini cocok digunakan untuk memotret *Eksplorasi Busana anak daro* untuk menghasilkan foto yang tajam dan jernih dengan kualitas *FHD Picture*, sehingga detail dari Baju, terutama detail dari baju bisa terlihat jelas.

b. Lensa Canon 17 – 40 mm f/4.0 L Series



Gambar 19.
Lensa Canon 17 – 40 mm f/4.0 L Series
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Lensa Canon 17 – 40 mm f/4.0 L Series dari Canon adalah lensa yang sangat berguna bagi produksi menawarkan aperture maksimum f/4.0, dan keunggulan lainnya yaitu aperture yang konstan walaupun pengkarya menggunakan zoom in atau out.

c. Lensa Yongnuo 35mm f/2.0



Gambar 20.
Lensa Yongnuo 35mm f/2.0
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Lensa Yongnuo 35mm f/2.0 digunakan oleh pengkarya untuk mengambil medium shot pada proses penggarapan. Dengan focal length 35mm bisa mendapatkan medium shot hingga detail dari obyek yang akan di potret.

d. Memori SanDisk Extreme 64gb SDHC



Gambar 21.
Memori SanDisk 64gb SDHC
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Memori yang akan digunakan oleh pengkarya adalah Memori SanDisk 64gb SDHC untuk kamera Canon 6D. Memori ini memiliki kapasitas 64 GB. Kapasitas 64 GB cukup untuk menyimpan file foto dengan format RAW. Tujuan penggunaan format RAW supaya saat proses pengeditan nanti bisa lebih leluasa saat mengkoreksi cahaya, warna dan yang lainnya, karena foto ini masih asli dan belum diolah oleh kamera seperti yang ada pada format JPG.

e. Tripod



Gambar 22.
Tripod
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Tripod dibutuhkan pengkarya saat memotret *eksplorasi* Busana *anak daro* untuk mendapatkan komposisi foto yang simetris. Selain itu, pengkarya membutuhkan tripod guna untuk mencari kelurusan pada bidang bangunan.

f. *Octagon Softbox*



Gambar 23.
Softbox Tronic
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Octagon Softbox digunakan pengkarya pada saat proses pemotretan agar cahaya yang jatuh pada gaun bisa lebih lembut karena bahan polos dari gaun ini bersifat memantulkan dan meresap cahaya, jika cahaya yang jatuh itu keras sifatnya, maka gaun ini akan silau. Tak hanya pada gaun, tapi juga pada wajah model, sehingga wajah model juga terlihat lebih halus. Di dalam *Octagon softbox* terdapat pemantul dan lapisan penyaring cahaya (*diffuse*) agar cahaya lebih lembut jatuh pada foto.

g. *Speed Light*



Gambar 24.
Speed Light
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Speed Light digunakan pengkarya sebagai cahaya pengisi saat sumber cahaya disekitar masih kurang, misalnya saat memotret dengan pencahayaan dari belakang. Saat cahaya yang mengenai *background* sudah pas tapi cahaya yang mengenai model masih kurang, maka disinilah *speed light* sangat diperlukan. Jika pengkarya menaikkan *brightness* di kamera untuk membuat wajah model lebih terang, alhasil cahaya *background* akan over. Apabila cara ini diganti dengan menggunakan *speed light* yang diarahkan ke objek apalagi di tambah dengan bantuan reflektor sebagai pengarah cahaya, maka cahaya yang mengenai model dan *background* akan seimbang.

h. *Trigger Godox X2T*



Gambar 25.
Trigger Godox X2T
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Trigger Godox X1 berguna sebagai connector antara Lighting dengan body kamera. Salah satu keunggulan dari trigger Godox X1 adalah fitur pengaturan cahaya yang bisa terkoneksi langsung pada Speedlight. Jadi pengkarya tidak harus bolak-balik pada saat set Stand Lighting

i. *Stand Lighting*



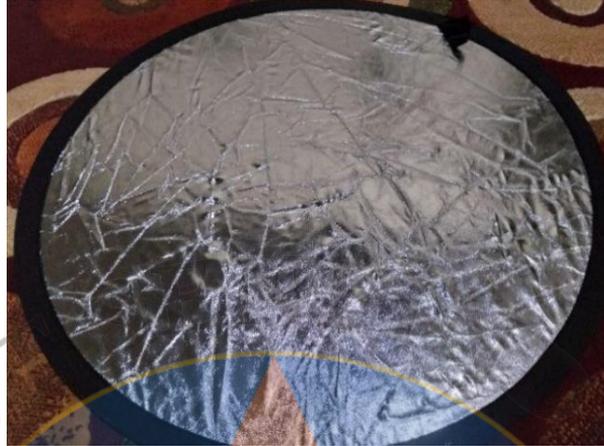
Gambar 26.

Stand Lighting

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Pada saat produksi karya, pengkarya menggunakan total 2 stand lighting dengan ukuran berbeda. Stand lighting yang besar akan digunakan untuk lighting premiere 200, sedangkan stand lighting kecil akan digunakan untuk speedlight Godox TT600.

j. Reflektor



Gambar 27.
Reflektor
Sumber : Koleksi Pribadi)

Pada saat pemotretan, pengkarya menggunakan reflektor untuk menerangi wajah model ataupun gaun *busana anak daro* yang masih kurang terkena cahaya. Jika gaun *busana anak daro* kurang cahaya, maka desain dari gaun itu tidak akan terlihat jelas, karena sifatnya yang mengkilap, begitu juga jika cahaya berlebih, maka desain motif akan terlihat over. Selain itu, reflektor juga bisa mengatur kontras cahaya, sehingga transisi gelap terang pada wajah model bisa dibuat keras, sedang, maupun lembut sesuai kebutuhan.

k. Senter



Gambar 28.
Senter
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Pada produksi karya nanti, pengkarya menggunakan senter sebagai sumber cahaya dari light tube. Penggunaan cahaya dari senter akan menembus light tube dari dalam hingga permukaan bagian luar. Light tube yang telah dipasangkan senter itu nantinya akan digunakan sebagai sumber dari *light painting*.

1. *Light Tube*



Gambar 29.
Light Tube
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Light tube berfungsi sebagai media utama dari pembentukan pola *light painting*. Light tube sendiri berbentuk bulat memanjang dengan ukuran bervariasi, mulai dari 30 cm, 60 cm, dan 100 cm. Warna pada light tube juga bervariasi, tergantung pengkarya menginginkan warna yang seperti apa. Penggunaan ukuran dan warna light tube akan dipilih berdasarkan pola yang akan dibuat.

m. Lampu *LED*



Gambar 30.
Lampu LED
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Lampu LED berfungsi sebagai media utama juga dari pembentukan pola *light painting*. Lampu LED sendiri berbentuk bulat memanjang dengan ukuran bervariasi kurang lebih seperti light tube. Lampu LED juga memiliki fungsi yang amat sama dengan Light Tube. Yang menjadi pembedanya adalah ukuran cahaya yang dikeluarkan oleh lampu LED dan light tube. Dibeberapa pola nantinya pengkarya akan menggunakan cahaya yang keras dan juga ada cahaya yang lembut.

n. Laptop ASUS ROG GL-553VD



Gambar 31.
Laptop ASUS ROG GL-553VD
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Laptop digunakan pengkarya untuk melakukan olah digital dengan aplikasi editing Photoshop CC 2020 dan Adobe Lightroom dengan media laptop ASUS ROG GL-553VD.

4. Penyajian Karya

Tahap akhir dari proses penciptaan karya ini adalah memamerkan hasil karya terpilih di ruang publik, karena semua objek foto yang dihasilkan berlatar di ruang publik. Pengkarya memilih lokasi pameran di *coffe shop* dengan alasan karya dapat dinikmati oleh audiens dalam suasana santai. Pada proses pameran ini pengkarya memamerkan karya *street photography* sebanyak enam karya, dengan ukuran 40cm x 60cm, dengan media pada kertas foto dengan laminating *doff* dan menggunakan *frame* berwarna hitam minimalis sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 fotografi.

a. Ide

Kenyataan yang dilihat pengkarya bahwasannya seiring berjalannya zaman, para penggiat seni khususnya bagi para desainer memiliki ide dan konsep dalam pembuatan desain busana *anak daro*. Dengan kreatifitas yang didapatkan, desainer membuat kreasi pada busana pernikahan tersebut dengan tidak meninggalkan tradisional pada busana tersebut. Tujuan dari desainer tersebut ialah guna untuk mendapatkan ketertarikan dari para calon pengantin yang ingin melangsungkan pernikahan. Dengan kerja sampingan pengkarya sebagai photographer wedding, pengkarya memiliki beberapa kenalan dari desainer busana *anak daro* yang memiliki keunikan dalam desain baju tersebut. Bermula dari sinilah pengkarya mulai penasaran dengan hasil karya desainer ini.

Setelah itu, pengkarya berbincang dengan desainer tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat. Desainer ini ternyata membuat kostum pernikahan dengan mengikuti trend masa kini, tetapi tidak meninggalkan budaya tradisionalnya. Hal ini yang membuat pengkarya tertarik untuk menjadikan *Kreasi Busana anak daro Perempuan* sebagai objek penciptaan karya fotografi *fashion* supaya busana *anak daro* yang berteknik *light painting* ini memiliki keunikan bagi yang melihat dan bisa menjadi suatu daya Tarik bagi client terutama perempuan yang ingin melangsungkan pernikahan.

b. Tahap Seleksi Foto

Setelah proses pemotretan, hasil foto akan di seleksi mana yang sesuai dengan konsep karya eksplorasi teknik *light painting* dalam fotografi *fashion* dan disempurnakan setiap detail foto baik dari pencahayaan, komposisi, warna dan teknis editing sehingga menghasilkan karya yang bagus.

c. Tahap Bimbingan

Setelah selesai tahap seleksi foto, pengkarya akan konsultasi kepada pembimbing untuk merevisi hasil karya foto yang sudah dibuat.

d. Pengolahan Gambar

Setelah tahap bimbingan, proses selanjutnya adalah pengolahan gambar yang terbagi dalam beberapa bagian, seperti *contrast*, *brigness*, *saturation*, *cropping* atau *retouching*. Software yang akan digunakan untuk mengedit yaitu *Adobe Photoshop CC 2020* dan *Adobe Lightroom*.

e. Proses Cetak

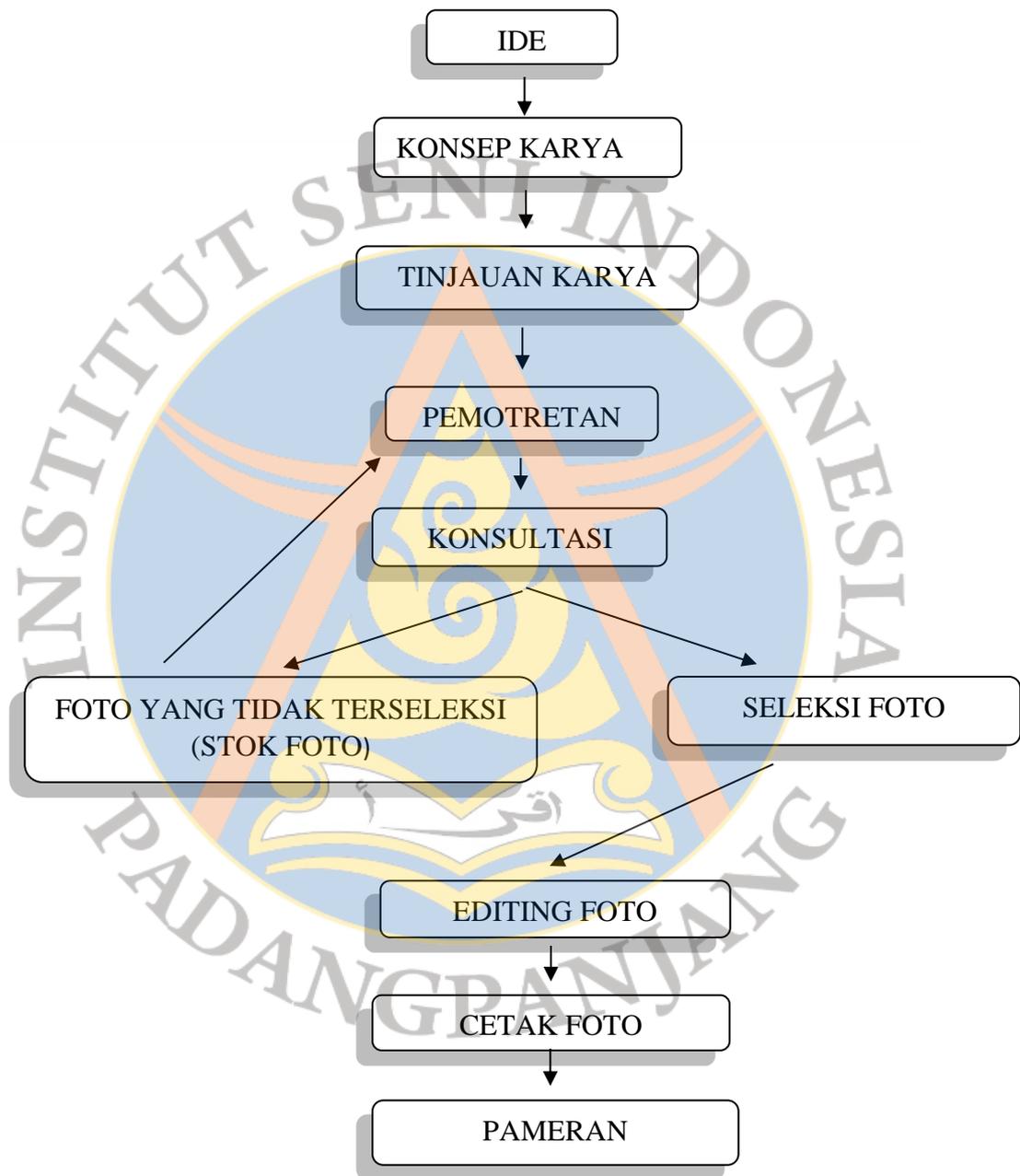
Karya yang sudah dikurasi memasuki tahap *test printing*. Tujuannya adalah untuk menyamakan dan memeriksa kembali setiap detail warna, ketajaman, dan kontras sebelum dicetak kedia yang sebenarnya menggunakan kertas *art papper laminating doff* berukuran 40 x 60 cm.

f. Tahap Peningkatan

Karya yang sudah dicetak selanjutnya akan memasuki tahap peningkatan untuk menambah daya estetis dan keseimbangan pada karya. *Frame* yang digunakan adalah *frame* minimalis.

g. Pameran

Pameran merupakan tahap akhir dari proses penciptaan karya foto. Karya yang dibuat oleh pengkarya berjumlah 20 foto, namun yang dicetak untuk dipamerkan berjumlah 12 foto. Foto terpilih ini merupakan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing. Foto-foto tersebut akan dipajang di sebuah ruangan kosong yang ditata sedemikian rupa. Karya foto yang akan dipamerkan dicetak dengan ukuran 40cm x 60 cm pada media *Photo Paper Laminating Doff* dengan memakai *frame* minimalis sebagai pertanggungjawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 Fotografi. Pameran akan dilaksanakan pada tempat yang akan didiskusikan pengkarya dengan pembimbing, Berikut ini adalah bagan rancangan pembuatan karya :



Bagan 1.
Pengarapan Karya

10	Bimbingan tulisan dan Konsultasi Karya								
11	Persiapan kesiapan Laporan Karya								
12	Ujian TA dan Pameran Karya								

Tabel 01.
Jadwal Pelaksanaan

